

PENGARUH MODAL SOSIAL, MODAL MANUSIA, DAN DIGITALISASI BISNIS TERHADAP KEBERLANGSUNGAN UMKM SEKTOR MAKANAN DI KABUPATEN PURWOREJO

Devyana Pramesti
devyanaprmsti2002@gmail.com

Esti Margiyanti Utami
estiutami@umpwr.ac.id

Ishak
ishak@umpwr.ac.id

**Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Purworejo**

ABSTRAK

Keberlangsungan UMKM menjadi isu penting di tengah persaingan pasar yang ketat, di mana faktor internal dan eksternal berperan signifikan. Modal sosial, yang mencakup jaringan, kepercayaan, dan norma-norma, dianggap mampu memperkuat kolaborasi dan akses sumber daya. Sementara itu, modal manusia, yang merepresentasikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman pemilik UMKM, menjadi kunci dalam inovasi dan efisiensi operasional. Ditambah lagi, digitalisasi bisnis kini menjadi keharusan untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan efektivitas promosi serta transaksi.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menguji pengaruh modal sosial terhadap keberlangsungan UMKM, (2) menguji pengaruh modal manusia terhadap keberlangsungan UMKM, dan (3) menguji pengaruh digitalisasi bisnis terhadap keberlangsungan UMKM. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik UMKM sektor makanan di Kabupaten Purworejo yang terdaftar di dinas terkait. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlahnya yang relatif kecil dan terjangkau. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert dan diolah menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM, (2) modal manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM, dan (3) digitalisasi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Ketiga variabel independen tersebut secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan UMKM.

Katakunci: Modal Sosial, Modal Manusia, Digitalisasi Bisnis, Keberlangsungan UMKM

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki peranan penting dalam menopang perekonomian nasional. Di Indonesia, UMKM terbukti mampu bertahan bahkan di masa krisis, dengan tingkat ketahanan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan besar (Qadisyah et al., 2023)

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021, UMKM merupakan kegiatan usaha produktif yang dibentuk dan dijalankan oleh perorangan atau badan usaha sesuai standar tertentu. Kontribusinya sangat signifikan, yakni menyumbang lebih dari 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau sekitar Rp8.573 triliun per tahun

serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional [(Alwi & Mubarak, 2022)]. Fleksibilitas dan ketahanan operasional membuat UMKM lebih tangguh dalam menghadapi dinamika ekonomi, termasuk pada masa krisis [(Saerang et al., 2024)].

Salah satu subsektor penting UMKM adalah industri makanan dan minuman yang berkontribusi sebesar 7,02% terhadap perekonomian nasional [(Yanti et al., 2023)]. Sektor ini tidak hanya berperan dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, UMKM sektor makanan menghadapi berbagai hambatan yang cukup kompleks. Permasalahan utama yang sering dihadapi adalah keterbatasan akses pembiayaan, rendahnya penguasaan pasar, keterbatasan modal manusia, serta adopsi teknologi digital yang belum optimal [(Mhayugiastiwi et al., 2024)]. Hambatan tersebut menyebabkan lemahnya daya saing UMKM di tengah transformasi digital ekonomi Indonesia.

Modal sosial menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan UMKM. Jaringan sosial yang kuat dapat meningkatkan kolaborasi, kepercayaan, dan solidaritas di antara pelaku usaha. Studi menunjukkan bahwa modal sosial dalam bentuk bridging dan community participation berkontribusi signifikan terhadap ketahanan dan kinerja UMKM, khususnya di sektor pangan dan pertanian [(Nugroho et al., 2022); (Darmi et al., 2022)]. Selain itu, modal manusia yang mencakup keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman kerja juga terbukti memengaruhi produktivitas, inovasi, dan keberlanjutan usaha. Penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan terbukti berhubungan positif dengan kinerja ekspor UMKM [(Djoko & Susilo, 2025)]. Sayangnya, keterbatasan akses pelatihan dan rendahnya literasi manajerial masih menjadi hambatan serius, terutama di wilayah non-perkotaan [(Muchayatin & Purwardhani, 2021); (Hasan et al., 2023)].

Seiring perkembangan teknologi, digitalisasi bisnis menjadi faktor kunci yang dapat meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memperluas akses pasar. Integrasi digitalisasi terbukti mampu mendorong kinerja dan daya saing UMKM, baik dalam inovasi produk maupun akses ekspor [(Djoko & Susilo, 2025)]. Namun, kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang enggan memanfaatkan teknologi karena rendahnya literasi digital dan keterbatasan infrastruktur [(Kartika et al., 2024); (Muchayatin & Purwardhani, 2021)]. Hal ini membuat sebagian besar UMKM kuliner tertinggal dalam persaingan berbasis teknologi modern.

Selain keterbatasan modal sosial, modal manusia, dan digitalisasi, UMKM juga menghadapi hambatan pada aspek permodalan. Keterbatasan akses pembiayaan sering kali menjadi penghalang utama dalam pengembangan usaha. Dukungan lembaga keuangan melalui skema pembiayaan yang lebih fleksibel, termasuk pemanfaatan teknologi keuangan (fintech), dapat menjadi solusi strategis. Fintech terbukti mendukung keberlanjutan usaha apabila diiringi dengan literasi keuangan yang memadai [(Damayanti & Ulya, 2023); (Sari & Arifin, 2023)].

Di Kabupaten Purworejo, banyak UMKM sektor makanan mengalami kendala serupa. Mereka kesulitan membangun jaringan sosial, terbatas dalam keterampilan manajerial, serta lambat dalam mengadopsi teknologi digital. Kondisi ini menghambat pertumbuhan

dan daya saing mereka di pasar lokal maupun nasional [(Fuadi et al., 2021); (Sailendra et al., 2021)].

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberlangsungan UMKM sektor makanan sangat dipengaruhi oleh modal sosial, modal manusia, dan digitalisasi bisnis. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Namun, adanya keterbatasan pada ketiga faktor tersebut, khususnya di Kabupaten Purworejo, menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal sosial, modal manusia, dan digitalisasi bisnis terhadap keberlangsungan UMKM sektor makanan di Kabupaten Purworejo.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penelti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM sektor makanan di Kabupaten Purworejo?
2. Apakah modal manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM sektor makanan di Kabupaten Purworejo?
3. Apakah digitalisasi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM sektor makanan di Kabupaten Purworejo?

C. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

1. Kajian Teori

a. UMKM

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah dijelaskan pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagai berikut:

- 1) Dalam pasal 1 ayat 1 Usaha Mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki orang atau perorangan serta badan usaha perorangan yang telah memenuhi kriteria usaha mikro seperti yang tercantum dalam undang-undang ini.
- 2) Dalam pasal 1 ayat 2 Usaha kecil merupakan usaha produktif yang telah berdiri sendiri serta dijalankan oleh orang perorangan atau badan usaha yang tidak termasuk dalam anak perusahaan atau tidak merupakan anak cabang perusahaan yang dikuasi, dimiliki atau merupakan bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang telah memenuhi kriteria usaha kecil seperti yang dimaksud dalam undang-undang.
- 3) Dalam pasal 1 ayat 3 Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang telah berdiri sendiri dan dijalankan oleh orang perorangan atau badan usaha yang tidak merupakan anak dari perusahaan atau tidak ternasuk dalam

cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau merupakan bagian langsung ataupun tidak langsung dari usaha kecil dan besar yang memiliki jumlah kekayaan bersih dan hasil penjualan pertahun sesuai dengan yang tercantum pada undang-undang ini..

b. Keberlangsungan Usaha

Salinding & Dewi (2022) mendefinisikan keberlangsungan usaha (*business sustainability*) adalah kemampuan suatu bisnis untuk bertahan dalam jangka panjang, yang meliputi proses operasi usaha secara terus-menerus dengan aspek perkembangan, pertumbuhan, penerapan strategi, dan pengembangan usaha, yang semuanya muncul sebagai hasil dari ketahanan bisnis tersebut. Sedangkan menurut Riyanti *et al.* (2022) keberlangsungan usaha adalah suatu bentuk perlindungan bagi sebuah bisnis, yang dapat dipahami sebagai proses berjalannya suatu usaha yang meliputi aspek perkembangan, pertumbuhan, strategi, dan pengembangan yang dapat timbul dari ketahanan atau kesinambungan usaha tersebut.

c. Modal Sosial

Coleman dalam Usman (2023:24) mendefinisikan modal sosial adalah representasi sumber daya yang di dalamnya terdapat relasi-relasi timbal balik yang saling menguntungkan (*reciprocal relationships*), jejaring sosial yang melembagakan kepercayaan (*trust*). Sedangkan menurut Bourdieu dalam Usman (2023:21) modal sosial ialah jumlah sumber daya, baik nyata maupun virtual, yang diperoleh oleh individu atau kelompok karena memiliki jaringan yang tahan lama dari hubungan yang lebih atau kurang terlembaga atas dasar saling mengenal dan pengakuan

d. Modal Manusia

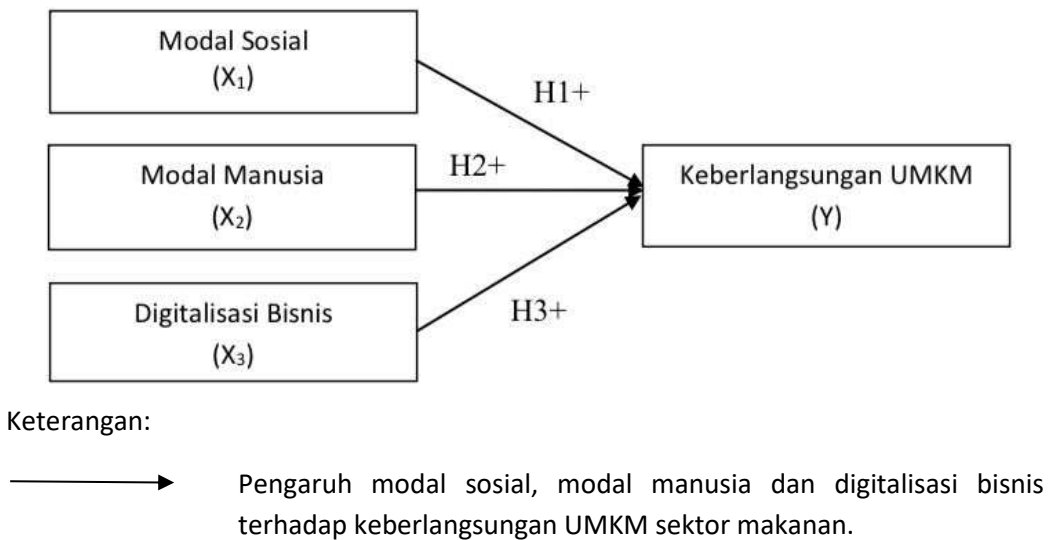
Mulyono (2013:63) mendefinisikan modal manusia adalah aset perusahaan yang mengarah pada kemampuan, talenta, pengetahuan, kompetensi ataupun pengalaman yang ada dalam karyawan maupun manajer, hal tersebut diperlukan untuk melakukan aktivitas dalam pekerjaannya. Dengan demikian pengelolaan modal manusia yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan menurut Hasan *et al.*, (2023:2) modal manusia merupakan istilah yang mengacu pada pencapaian pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan seorang karyawan. Modal manusia juga merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas manusia yang dapat mempengaruhi hasil keuangan dan produktivitas.

e. Digitalisasi Bisnis

Anwar dalam Napitu *et al.* (2021:41) mendefinisikan digitalisasi merupakan penerapan teknologi digital dalam berbagai aktivitas bisnis guna meningkatkan produktivitas, efisiensi dan aksesibilitas. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya berfungsi untuk mempercepat proses, tetapi juga untuk membuka peluang baru

dalam pasar yang semakin kompetitif. Sedangkan menurut Porter dalam Rupianti *et al.* (2023:13) digitalisasi bisnis adalah penggunaan teknologi digital, termasuk internet, untuk menciptakan dan memodifikasi produk, mengeksploitasi jaringan yang baru, atau mengejar perubahan fundamental dalam proses bisnis yang ada. Digitalisasi bisnis merupakan proses perubahan dari bentuk analog ke bentuk digital melalui pemanfaatan teknologi.

2. Kerangka Pikir



D. RUMUSAN HIPOTESIS

1. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Keberlangsungan UMKM

Coleman dalam Usman (2023:24) menyatakan modal sosial adalah sumber daya yang terbentuk dari relasi timbal balik dan jejaring sosial yang menumbuhkan kepercayaan, yang berfungsi sebagai dasar kolaborasi produktif. Menurut Sadih & Zevender (2022) keberlangsungan usaha dan penguatan modal sosial merupakan faktor penting untuk meningkatkan kompetitivitas UMKM, memperluas jaringan bisnis, serta mendorong inovasi dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Dengan demikian, kebijakan yang mendukung pembentukan dan pengembangan modal sosial di kalangan pelaku UMKM dapat berkontribusi pada percepatan pertumbuhan ekonomi daerah dan memperkuat ketahanan ekonomi dalam menghadapi tantangan global.

Penelitian Arifin *et al.* (2023) menunjukkan bahwa modal sosial, bersama digitalisasi bisnis dan teknologi, berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Demikian pula, Sari dan Prabowo (2022) menegaskan bahwa jaringan sosial dan kolaborasi antar pelaku usaha memperkuat ketahanan UMKM

melalui hubungan yang saling menguntungkan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H₁= Modal sosial berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM.

2. Pengaruh Modal Manusia Terhadap Keberlangsungan UMKM

Menurut Mulyono (2013:63) modal manusia merupakan aset perusahaan yang mengarah pada kemampuan, talenta, pengetahuan, kompetensi ataupun pengalaman yang ada dalam karyawan maupun manajer, hal tersebut diperlukan untuk melakukan aktivitas dalam pekerjaannya.

Penelitian oleh Sari dan Prabowo (2022) menunjukkan bahwa pengembangan modal manusia melalui pelatihan dan pendidikan dapat meningkatkan kinerja UMKM, yang pada gilirannya berkontribusi pada keberlangsungan usaha. Penelitian ini menegaskan bahwa investasi dalam pengembangan sumber daya manusia tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan, tetapi juga meningkatkan loyalitas dan komitmen mereka terhadap perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H₂= Modal manusia berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM.

3. Pengaruh Digitalisasi Bisnis Terhadap Keberlangsungan UMKM

Anwar dalam Napitu *et al.* (2021:41) mendefinisikan digitalisasi UMKM merupakan penerapan teknologi digital dalam berbagai aktivitas bisnis guna meningkatkan produktivitas, efisiensi dan aksesibilitas. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya berfungsi untuk mempercepat proses, tetapi juga untuk membuka peluang baru dalam pasar yang semakin kompetitif.

Penelitian oleh Arifin *et al.* (2023) menunjukkan bahwa digitalisasi bisnis, termasuk penggunaan platform digital, berkontribusi signifikan terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Malang. Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan teknologi digital dalam pemasaran dan penjualan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar bagi UMKM. Selain itu, penelitian oleh Reniati & Fauzi (2022) menemukan bahwa modal sosial dalam konteks digitalisasi perdagangan berkontribusi pada keberhasilan perdagangan *online*, yang menunjukkan bahwa interaksi sosial yang dibangun melalui *platform digital* dapat meningkatkan daya saing UMKM. Dengan demikian, digitalisasi bisnis memberikan peluang bagi UMKM untuk beradaptasi dan berkembang dalam lingkungan yang kompetitif. Berdasarkan dari beberapa penjabaran dan pernyataan serta dari penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

H₃= Digitalisasi bisnis berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM.

E. METODE PENELITIAN

1. Definisi Operasional Variabel

a. Keberlangsungan UMKM

Menurut Salinding & Dewi (2022) mendefinisikan keberlangsungan usaha (*business sustainability*) adalah kemampuan suatu bisnis untuk bertahan dalam

jangka panjang, yang meliputi proses operasi usaha secara terus-menerus dengan aspek perkembangan, pertumbuhan, penerapan strategi, dan pengembangan usaha, yang semuanya muncul sebagai hasil dari ketahanan bisnis tersebut. Wicham (2006:197) mengemukakan bahwa indikator keberlangsungan UMKM mencakup tujuan pertumbuhan (*growth target*), pengembangan pasar (*market development*), pangsa pasar (*market share*), dan posisi pasar (*market position*).

b. Modal Sosial

Coleman dalam Usman (2023:24) mendefinisikan modal sosial sebagai sumber daya yang terbangun dari relasi timbal balik yang saling menguntungkan, jejaring sosial, dan kepercayaan. Putnam dalam Usman (2023:30) menambahkan bahwa indikator modal sosial meliputi kepercayaan (*trust*), norma sosial dan obligasi timbal balik, serta jejaring sosial (*social networks*).

c. Modal Manusia

Menurut Mulyono (2013:63), modal manusia merupakan aset perusahaan berupa kemampuan, talenta, pengetahuan, kompetensi, dan pengalaman yang dimiliki karyawan maupun manajer untuk menunjang aktivitas kerja. Indikator modal manusia menurut Mulyono (2013:64) mencakup kemampuan karyawan (*employee capability*), pengembangan dan retensi karyawan (*employee development & retention*), serta perilaku karyawan (*employee behavior*).

d. Digitalisasi Bisnis

Menurut Anwar dalam Napitu *et al.* (2021:41) digitalisasi bisnis adalah penerapan teknologi digital dalam berbagai aktivitas usaha untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan aksesibilitas. Rupianti *et al.* (2023:13) mengemukakan indikator digitalisasi bisnis meliputi persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi manfaat (*perceived usefulness*), persepsi kredibilitas (*perceived credibility*), pengaruh sosial (*social influence*), dan tingkah laku (*behavioral intentions*).

F. PENGUJIAN INSTRUMEN PENELITIAN

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid dan tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji signifikansi dengan menggunakan metode *Corrected Item Total Correlation* untuk mencari *r* hitung. Menurut Ghozali, 2018: 53) bila korelasi (*r* hitung) lebih dari 0,3 dapat dianggap sebagai konstruk lemah atau instrumen mempunyai validitas yang tidak baik. Uji validitas ini menggunakan alat bantu *SPSS 29.0 for windows*.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas kuesioner adalah proses untuk menilai konsistensi alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2022) kuesioner dianggap reliabel jika hasil pengukuran menunjukkan stabilitas yang tinggi ketika diuji berulang kali. Pengujian ini sering dilakukan menggunakan *Statistic Cronbach's Alpa (a)*, dimana suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberik

G. PENGUJIAN HIPOTESIS

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Standarized Coeficient (Beta)</i>	<i>p-value</i>	Keterangan
Modal Sosial (X1)	0,232	0,018	Positif dan Signifikan
Modal Manusia (X2)	0,319	0,000	Positif dan Signifikan
Digitalisasi Bisnis (X3)	0,402	0,000	Positif dan Signifikan

Sumber : Data primer diolah, 2025

a. H1 : Modal Sosial Terhadap Keberlangsungan UMKM

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi antara modal sosial terhadap keberlangsungan UMKM sebesar 0,232 dengan tingkat signifikansi 0,018 ($p\text{-value} < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM sektor makanan di Kabupaten Purworejo. Pengaruh positif terlihat dari nilai koefisien regresi positif dan nilai $p\text{-value}$ yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini dapat diterima karena terbukti ada pengaruh positif dan signifikan variabel modal sosial terhadap keberlangsungan UMKM.

Terbuktinya hipotesis ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal sosial yang dimiliki oleh UMKM maka keberlangsungan usahanya akan semakin baik. Modal sosial UMKM sektor makanan di Kabupaten Purworejo tercermin dari adanya hubungan baik, kepercayaan, serta jaringan yang dibangun dengan pelanggan, pemasok, maupun komunitas sekitar sehingga dapat memperkuat stabilitas usaha. Modal sosial memudahkan UMKM memperoleh informasi, dukungan, dan akses sumber daya yang tidak selalu dapat diperoleh melalui jalur formal. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Usman (2023) bahwa semakin luas jejaring sosial yang dapat dikembangkan maka semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Demikian pula Coleman dalam Usman (2023:24) menjelaskan bahwa modal sosial merupakan sumber daya berupa hubungan timbal balik yang saling menguntungkan (*reciprocal*

relationships) yang berlandaskan pada kepercayaan (*trust*). Diterimanya hipotesis pertama ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arifin *et al.* (2023) serta Sari dan Prabowo (2022) yang menyatakan bahwa modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM.

b. H2 : Modal Manusia Terhadap Keberlangsungan UMKM

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi antara modal manusia terhadap keberlangsungan UMKM sebesar 0,319 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa modal manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM sektor makanan di Kabupaten Purworejo. Pengaruh positif terlihat dari nilai koefisien regresi positif dan nilai $p\text{-value}$ yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini dapat diterima karena terbukti ada pengaruh positif dan signifikan variabel modal manusia terhadap keberlangsungan UMKM.

Terbuktinya hipotesis ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas modal manusia yang dimiliki UMKM maka keberlangsungan usahanya akan semakin baik. Modal manusia UMKM sektor makanan di Kabupaten Purworejo ditunjukkan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan manajerial, serta kreativitas yang dimiliki pelaku usaha sehingga mampu mengelola bisnis secara lebih efisien, berinovasi, serta lebih tangguh menghadapi tantangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyono (2013:63) bahwa modal manusia merupakan aset perusahaan berupa kemampuan, talenta, pengetahuan, kompetensi, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas pekerjaan. Diterimanya hipotesis kedua ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari dan Prabowo (2022) yang menyatakan bahwa modal manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM.

c. H3 : Digitalisasi Bisnis Terhadap Keberlangsungan UMKM

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi antara digitalisasi bisnis terhadap keberlangsungan UMKM sebesar 0,402 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM sektor makanan di Kabupaten Purworejo. Pengaruh positif terlihat dari nilai koefisien regresi positif dan nilai $p\text{-value}$ yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini dapat diterima karena terbukti ada pengaruh positif dan signifikan variabel digitalisasi bisnis terhadap keberlangsungan UMKM.

Terbuktinya hipotesis ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan digitalisasi bisnis yang dilakukan UMKM maka keberlangsungan usahanya akan semakin baik. Digitalisasi bisnis UMKM sektor makanan di Kabupaten Purworejo ditunjukkan dengan pemanfaatan teknologi digital seperti pemasaran *online*, sistem manajemen inventaris digital, dan pemanfaatan *platform e-commerce*. Penerapan digitalisasi ini

membuat UMKM mampu menjangkau pasar yang lebih luas, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjalin hubungan yang lebih efektif dengan pelanggan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Anwar dalam Napitu et al. (2021:41) bahwa digitalisasi UMKM merupakan penerapan teknologi digital dalam aktivitas bisnis untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan aksesibilitas. Diterimanya hipotesis ketiga ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arifin et al. (2023) yang menyatakan bahwa digitalisasi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM

H. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Modal Sosial, Modal Manusia, dan Digitalisasi Bisnis terhadap Keberlangsungan UMKM sektor makanan di Kabupaten Purworejo, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM sektor makanan di Kabupaten Purworejo.
2. Modal manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM sektor makanan di Kabupaten Purworejo.
3. Digitalisasi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM sektor makanan di Kabupaten Purworejo

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, A., & Mubarak, Z. (2022). Peran Wakaf Sebagai Instrumen Pembiayaan UMKM Pasca Pandemi Covid 19. *LAN TABUR: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 206–215.
- Arifin, F., Susyanti, J., & Sarawati, E. (2023). Dampak Modal Sosial, Digitalisasi Bisnis, dan Pemanfaatan Teknologi terhadap Keberlangsungan UMKM Di Kabupaten Malang. *E-JRM : Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 12(1), 878–887.
- Damayanti, Y., & Ulya, H. N. (2023). Analisis Pembiayaan Produk Mikro Ekspres pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Mandiri Sukses Gresik. *Journal of Sharia Economic Law*, 1(1), 21–32. <https://doi.org/10.37680/jshel.v1i1.2469>
- Darmi, T., Nuryakin, N., & Mujtahid, I. M. (2022). Social Capital Analysis in Small and Micro Enterprises (SMEs) Management during the Covid-19 Pandemic. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 26(1), 47. <https://doi.org/10.22146/jkap.67459>
- Djoko, D., & Susilo, B. (2025). *Uncertain Supply Chain Management The influence of human capital, social capital, and digital technology on the export performance of SMEs*. 13, 227–
- Fuadi, S. D., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Systematic Review : Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1, 1–13. <https://doi.org/https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, M., Sudirman, A., Priyana, I., Ramadonna, Y., Setiowati, R., Nurhidayati., Badrianto, Y., Putra, M. F., Rokhimah., Nuriasari, S., Firdaus, M., & Walenta, A. S. (2023). *Human Capital Management* (Vol. 3, Issue 1). CV. Media Sains Indonesia. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10>
- Isni Reniati, & Agung Fauzi. (2022). Peran Modal Sosial Pada Digitalisasi Perdagangan. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(1), 148–158. <https://doi.org/10.37304/jpips.v14i1.4744>
- Kartika, K., Cipta, S. P., Zulfadhilah, M., & Prastya, S. E. (2024). Analisis Sentimen Pengaruh Digitalisasi Terhadap Penjualan UMKM di Kota Banjarmasin Menggunakan Metode SVM. *Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, 7(5), 1121–1129. <https://doi.org/10.32672/jnkti.v7i5.8006>
- Mhayugiastiwi, F., Kornelius, Y., Rossanty, N. P. E., & Murad, M. A. (2024). Pelatihan Peningkatan Kompetensi SDM dalam Menjalankan Usaha pada UMKM Binaan Inkubator Bisnis. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(3), 659–669. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i3.2100>
- Muchayatin, & Purwiardhani, A. L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Saing UMKM

Kuliner Di Kota Semarang. *Serat Acitya*, 10(2), 40–50.
<https://doi.org/10.56444/sa.v10i2.641>

- Mulyono, F. (2013). Sumber Daya Perusahaan dalam Teori Resource-based View. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1), 6–7.
- Napitu, R., Hanika, I. M., Anwar, R. N., Dahlia, Lie, D., Anisah, H. U., Putra, I. K. A. M., Adiningrat, G. P., Sugangga, M., Halim, F., Anggraini, R. I., Lilia, W., Seseli, E. M. I., Ardiyanto, I., Rosarita, Sianipar, M. R., Putra, O. E., Hastutik, S., Putriani, D. A., & Purba, L. F. (2021). *Bisnis UMKM di Era Digital* (A. Setyawati (ed.)). EUREKA MEDIA AKSARA.
- Nugroho, T. W., Hanani, N., Toiba, H., & Sujarwo, S. (2022). Does Social Capital Improve Food Security? Evidence From the Indonesian Family Life Survey. *Asian Journal of Agriculture and Rural Development*, 12(2), 138–147. <https://doi.org/10.55493/5005.v12i2.4502>
- Qadisyah, M., Hasanah, A., Hanum, H., & Harahap, N. (2023). Peran UMKM Dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Deli Serdang. *Maninvest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*, 1(2), 159–168. <https://doi.org/10.37832/maninvest.v1i2.58>
- Riyanti, B., Krismonika, A., & Septiana, T. (2022). Keberlangsungan Usaha Umkm : Dampak Pandemi Covid-19, Insentif Pajak Dan Stimulus Bantuan Pemerintah. *Jesya*, 5(2), 1490–1503. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.750>
- Rupianti, R., Setiawan, A., Sapari, L. S. J., & ... (2023). Manajemen Bisnis dalam Era Digital: Pendekatan Teoritis dan Praktis. In *PT. Literasi Nusantara Abadi Grup*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. [https://repository.petra.ac.id/20750/%0Ahttps://repository.petra.ac.id/20750/1/Publika si1_04021_9945.pdf](https://repository.petra.ac.id/20750/%0Ahttps://repository.petra.ac.id/20750/1/Publika%20si1_04021_9945.pdf)
- Sadiah, S., & Zevender, P. S. (2022). Modal Sosial Dalam Pengembangan UMKM. *Maslahah: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 1–106.
- Saerang, R. T., Gunawan, E. M., Rogi, M., & Ratulangi, U. S. (2024). *Peranan Transformasi Digital Pada Keberlangsungan Usaha UMKM di Kota Manado*. 5(2), 169–184.
- Sailendra, S., Djaddang, S., Syam, M. A., Susilawati, S., & P, N. (2021). Tatakelola Keuangan UMKM Berbasis ETAP dan Android Untuk Meningkatkan Efisiensi Kinerja Usaha pada Era Covid-19 Normal Baru. *CAPACITAREA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), 110–120. <https://doi.org/10.35814/capacitarea.v1i02.2058>
- Salinding, N. N. A., & Dewi, P. E. D. M. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Pemanfaatan Informasi Akuntansi, dan Strategi Pemasaran Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(4), 1379–1389.
- Sari & Arifin. (2023). Pengaruh financial technology adoption capability dan financial literacy terhadap business sustainability. *Journal Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(3), 571–581.
- Usman, S. (2023). *Modal Sosial*. Pustaka Pelajar.
- Wickham, P. A. (2006). *Strategic entrepreneurship, 4th edition* (4th ed.).